PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik, Vol. 1 No. 2, Juli (2021)
e-ISSN: 2797-0469

MANAJEMEN PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL DALAM PENANGANAN ANAK JALANAN DI DINAS SOSIAL KOTA SURABAYA

Maria Ratu Mirna
Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
muinmira02@gmail.com

Endang Indartuti
Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
endangindartuti@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Surabaya is the second largest city in Indonesia after Jakarta. The population of the city of Surabaya in 2020 is 2. 904 751 people. Along with the dense population caused by the rapid population growth in Indonesia. Poverty is the dominant factor that causes the number of buskers, beggars, homeless people and street children and the government's form of concern for street children is to carry out rehabilitation. The purpose of this study is to determine the management of social rehabilitation services in dealing with street children at the Surabaya City Social Service. This study used qualitative descriptive research with as the type of the research. The results of the study that has been done, so at this writing it can be concluded that: the management of social rehabilitation services in handling street children at the Surabaya City Social Service as seen from the aspect of the rehabilitation services for street children has been going well and, in its implementation, has been optimal. Where street children in the Surabaya City Social Service can take part in any rehabilitation program provided by the Surabaya Social Service.

Keywords: *Street Children, Surabaya City Social Service, Service Management, Social Rehabilitation.*

PENDAHULUAN

Selaras akan meningkatnya kepadatan penduduk yang dikarenakan meningkatnya laju pertumbuhan jiwa di Indonesia, hal tersebut menyebabkan kondisi finansial warga yang menurun karena kesempatan bekerja yang kurnag menyebabkan individu di Indonesia menjalani kehidupan yang kurang layak.

Kemiskinan merupakan faktor dominan yang mengakibatkan lahirnya banyak pengamen, pengemis, gelandangan dan anak jalanan. Faktanya, tidak ada anak jalanan murni di Surabaya, dengan kata lain, anak jalanan di Surabaya masih memiliki orang tua dan tempat tinggal, tetapi jelas mereka tidak mampu

membiayainya. Mereka biasanya menjual koran atau begadang. Itu karena untuk membantu kebutuhan hidup keluarganya.

Dari studi anak jalanan, menyatakan bahwa dasarnya anak jalanan tidak terjun dan masuk ke jalanan secara langsung. Mereka menjalani tahap inisiasi. Komponen yang dapat menyebabkan terciptanya anak jalanan diantaranya: kemiskinan, keluarga besar dan tidak bisanya orang tua mengasuh keluarga, kecilnya lapangan pekerjaan produktif dengan upah layak untuk keperluan rumah tangga, tidak adanya pelayanan bagi kemiskinan dan pengangguran.

Beragam pemasalahan yang berhubungan dengan meningkatnya jumlah anak jalanan yang beresiko akan mengalami kejahatan, pemerintah berkewajiban dalam melindungi mereka yang menjadi korban atas tindak kekerasan baik seksual maupun fisik.

Peraturan yang berlaku dalam penanganan anak jalanan tidak terjadinya marginalisasi dan diskriminasi anak jalanan yang akan melepaskan mereka atas hak yang harusnya didapatkan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Sosial kota Surabaya, anak jalanan yang ditangani Dinas Sosial tahun 2018 sebayak 65 anak, pada tahun 2019 65 anak, tahun 2020 64 anak dan pada tahun 2021 sebanyak 40 anak. Jumlah anak jalanan pada tahun 2021 telah menurun dengan cukup signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Rata-rata anak jalanan yang ditangani oleh Dinas Sosial bekerja sebagai pengamen, menjajakan koran, dan pemulung.

Penyebab sebagian anak turun ke jalan adalah bekerja. Akibat situasi anak jalanan yang memiliki kekhawatiran tinggi sebab tidak adanya edukasi serta susahnya menjalani atura yang ada sebab terbiasa hidup bebas, bentuk kepedulian pemerintah terhadap anak jalanan adalah dengan melakukan rehabilitasi di panti UPTD Kampung Anak Negeri Dinas Sosial Kota Surabaya.

Pada studi ini, peneliti memfokuskan pada manajemen pelayanan di bidang rehabilitasi sosial dalam penangan anak jalanan di Dinas Sosial Kota Surabaya. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan dalam menelaah lebih dalam terkait masalah tersebut pada suatu penelitian dengan judul "Manajemen Pelayanan Rehabilitasi Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Surabaya"

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalaha adalah Kualitatif serta tipe studi yang deskriptif. Metode mengumpulkan informasi pada studi ini ialah dokumentasi, observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Rehabilitasi Sosial Anak Jalanan

Kondisi eksisting program rehabilitasi sosial anak jalanan yang dilaksanakan dapat dilihat berdasarkan data lapangan dan temuan wawancara terhadap informan, salah satunya adalah Bapak Agus Rusid, Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial pada tanggal 18 Juni 2021, yang menyatakan bahwa program perencanaan rehabilitasi anak jalanan adalah melakukan Assesmen, di mana assesmen adalah aktivitas menelaah dan mengukapkan permasalahan dalam

mengetahui seluruh masalah, menentukan rencana dan pelaksanaan intervensi. Assesmen meliputi:

a. Mengungkapkan dan menelusuri keadaan dan latar belakang objek,
b. Melakukan diagnosa masalah.
c. Menetapkan pedoman rehabilitasi
d. Memberikan bimbingan yang dibutuhkan,
e. Menentukan lokasi dari klien selama rehabilitasi.

Program pelaksanaan di bidang rehabilitasi sosial penanganan anak jalanan

Program pelaksanaan di bidang rehabilitasi sosial penanganan anak jalanan di Dinas Sosial terdiri dari pembinaan kognitif misalnya belajar, Pembinaan kewirausahaan, Pembinaan mental dalam bidang spiritual, Pembinaan kedisiplinan dan kemandirian, Pembinaan minat bakat (musik, lukis, sepeda dan tinju) data ini sebagaimana yang dinyatakan oleh informan dari hasil wawancara dengan Ibu Intan selaku Pembina Anak Jalanan, pada tanggal 21Juni 2021.

Kendala yang dihadapi dalam menangani anak jalanan diantaranya sulitnya mengkondisikan kegiatan-kegiatan pembinaan yang diikuti oleh anak jalanan, kurangnya personil serta kemampuan Pembina dalam menanggani anak jalan dan disisi lain jumlah anggaran yang tidak mencukupi untuk dapat memfasilitasi segala kebutuhan anak jalanan. Temuan ini didapat melalui informasi dari seorang informan ketika wawancara dengan Bapak Agus Rusid, Kepala Bidang Rehabilitasi sosial, pada tanggal 18 Juni 2021.

Monitoring

Dari hasil pemantauan di lapangan terungkap dari hasil berbagai wawancara yang dilakukan dengan beberapa anak jalanan di Panti Rehab, pada tanggal 21 Juni 2021. Data-data lapangan tersebut memperlihatkan sebagai berikut:

Menurut tanggapan Ari, salah seorang informan sekaligus anak jalanan yang berada di Panti Rehab, menyatakan bahwa mengenai program rehabilitasi yang ada di panti ini sudah baik, karena selama menjalani rehabilitasi sosial di sini anak-anak mendapatkan kasih sayang, tidak perlu kerja atau mencari uang di umur yang masih kecil.

Hal yang serupa dinyatakan juga oleh informan lain, Esta. Menurut pendapatnya program rehabilitasi yang diterimanya juga sudah baik, karena selama menjalankan rehabilitasi sosial di sini anak-anak mendapatkan kasih sayang dari pendamping dan pembina di panti ini. Sedangkan menurut pendapat Dimas juga menyatakan yang baik, karena selama menjalankani rehabilitasi sosial di sini anak-anak mendapat baju, mendapat alat mandi dan anak-anak belajar tentang kewirausahaan.

Evaluasi

Temuan yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap Bapak Agus Rosid, Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial, pada tanggal 18 Juni 2021, di mana hasil akhir atau perubahan yang terlihat dari anak jalanan setelah di rehabilitasi yaitu:

1. Adanya perubahan perilaku dari yang sebelumnya tidak memiliki norma-norma sosial, norma agama, norma hukum.
2. Adanya peningkatan kesadaran diri sebagai anak
3. Adanya kemampuan melakukan aktualisasi diri, di mana yang sebelum lebih tertutup setelah direhab lebih terbuka.

Pendapat di atas terkonfirmasi oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu mantan anak jalanan yang sudah di rehabilitasi di Dinas Sosial kota Surabaya.

> "*Jadi gini mba, saya sangat bersyukur karena pernah berada di panti Dinas Sosial, di panti ini saya mendapatkan banyak hal. Setelah saya melakukan rehabilitasi disini saya memiliki banyak perubahan, mulai dari fisik, dari sikap saya dan bahan yang dulunya saya tidak bisa melakukan apa-apa dan sekarang dengan bekal yang diberikan Dinas Sosial saya bisa memiliki usaha sendiri yaitu membuat minuman jamu kunir asem. Jadi aktivitas saya sekarang adalah menjual jamu kunir asem mba. Saya sekarang tidak perlu lagi turun ke jalanan karena saya sudah memiliki usaha sendiri*."

(wawancara dengan Muhammad Yusup selaku mantan anak jalanan, pada tanggal 30 Juni 2021).

KESIMPULAN

Dari temuan studi yang didapat bisa diambil simpulan untuk studi bahwa: Manajemen layanan rehabilitasi sosial untuk menangani anak jalanan di Dinas Sosial Kota Surabaya dilihat dari aspek program rehabilitasi terhadap anak jalanan sudah berjalan dengan baik serta dalam pelaksanaannya sudah optimal. Dimana anak jalanan yang terdapat pada Dinas Sosial kota Surabaya dapat mengikuti setiap program rehabilitasi yang disediakan Dinas Sosial Kota Surabaya. Perubahan yang terlihat dari anak jalanan setelah di rehabilitasi yaitu Adanya perubahan perilaku dari yang sebelumnya tidak memiliki norma-norma sosial. norma agama, norma hukum, Peningkatan kesadaran diri sebagai anak, adanya kemampuan melakukan aktualisasi diri, dimana yang sebelum lebih tertutup setelah direhab lebih terbuka, serta memiliki kemampuan untuk membuka usaha sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kota Surabaya. (2021). *Sosial dan Kependudukan (Online),* Available fromURL:https://surabayakota.bps.go.id/. [accessed 1 Juni 2021].

RAMADHAN, G., Semil, N., & Mardianto, M. (2018). *Kinerja Dinas Sosial Dalam Penjangkauan Dan Pembinaan Anak Jalanan* Di Kota Palembang (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).

Reza Pratama, O. (2021). *Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Anak Jalanan Di Kabupaten Brebes* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).

Sari, I. D. E., & Setyaningsih, E. L. (2018). *Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan* Di Kota Semarang. Journal of Public Policy and Management Review.

Fitriamalia, Z. 2015. *Manajemen Pemerintahan dalam Penanganan Anak Jalanan (Studi Pada Dinas Sosial Kota Bandung)* (Doctoral dissertation).Bandung.

Harahap, R. S. (2020). *Implementasi kebijakan program pembinaan anak jalanan di kota medan*. FOCUS MAHASISWA UPMI, 1(2), 92-98.